

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP KUALITAS
LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi S1 Akuntansi**



**Disusun Oleh:
Mustika Umi Aiman
NIM. 31401700119**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP KUALITAS
LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi S1 Akuntansi**



**Disusun Oleh:
Mustika Umi Aiman
NIM. 31401700119**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP KUALITAS
LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018)

Disusun Oleh :

Mustika Umi Aiman

NIM : 31401700119

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 30 Mei 2021

Pembimbing,



Dista Amalia Arifah, SE., M.Si, Ak, CA

NIK. 211406020

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP KUALITAS
LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018)**

Disusun Oleh :

Mustika Umi Aiman

NIM. 31401700119

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 25 Juni 2021

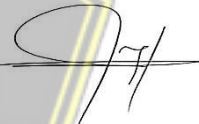
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dista Amalia Arifah, SE., M.Si, Ak, CA
NIK. 211406020

Penguji



Sutapa, SE, M.Si, Akt
NIK. 211496007



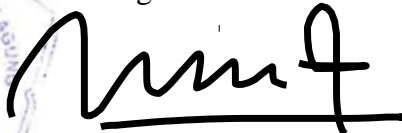
Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt
NIK. 211492004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 25 Juni 2021



Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M. Si
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustika Umi Aiman

NIM : 31401700119

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

“PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018)”

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 22 April 2021



Mustika Umi Aiman

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- “Dan sebutlah nama Tuhanmu dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati” (Q.S. Al-Muzammil : 8)
- “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S. Al-Baqarah : 286)
- Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita akan yakin setelah kita menyelesaikannya dengan baik (Evelyn Underhill)

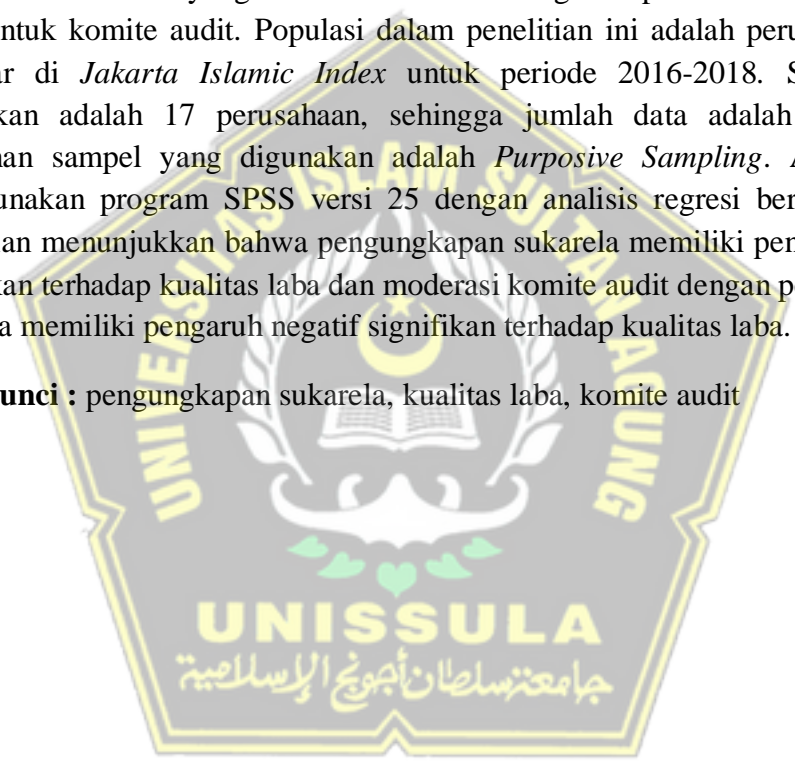
PERSEMBAHAN:

- Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahadun dan Ibu Melaswati, S.Pd., Aud yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil dan doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis
- Kakak dan adik-adikku yang telah memberi semangat dan hiburan
- Seluruh pihak yang telah memberikan saran dan bantuan untuk penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba dengan komite audit sebagai variabel *moderating*. Laba merupakan informasi yang sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan sukarela dan komite audit diprediksi menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Dengan pengungkapan sukarela yang semakin banyak dilakukan perusahaan, maka akan semakin tinggi pasar merespon pengumuman laba. Selain itu, perusahaan yang membentuk komite audit mampu menghasilkan laba yang berkualitas dibandingkan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* untuk periode 2016-2018. Sampel yang digunakan adalah 17 perusahaan, sehingga jumlah data adalah 51. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan program SPSS versi 25 dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba dan moderasi komite audit dengan pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

Kata kunci : pengungkapan sukarela, kualitas laba, komite audit



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of voluntary disclosure on earnings quality with the audit committee as a moderating variable. Profit is information that is often used by investors in making decisions. Voluntary disclosure and audit committee are predicted to be factors that affect earnings quality. With the more voluntary disclosures that companies do, the higher the market responds to earnings announcements. In addition, companies that form an audit committee are able to generate quality profits compared to companies that do not form an audit committee. The population in this study are companies listed on the Jakarta Islamic Index for the periods of 2016-2018. The sample used is 17 companies, so the amount of data is 51. The sample selection method used was purposive sampling. Data analysis used the SPSS version 25 program with multiple regression analysis. The results showed that voluntary disclosure had a significant positive effect on earnings quality and audit committee moderation with voluntary disclosure had a significant negative effect on earnings quality.

Keywords: *voluntary disclosure, earnings quality, audit committee*



INTISARI

Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Iglesias dan Andriana (2017). Perbedaan penelitian ini terletak pada tahun pengamatan dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai 2014, sedangkan pada penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016 sampai 2018.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel pengungkapan sukarela secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba. Variabel profitabilitas dan moderasi antara komite audit dengan pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel komite audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Terdapat saran dalam penelitian ini yaitu penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian dan dapat memperluas sampel pengamatan.

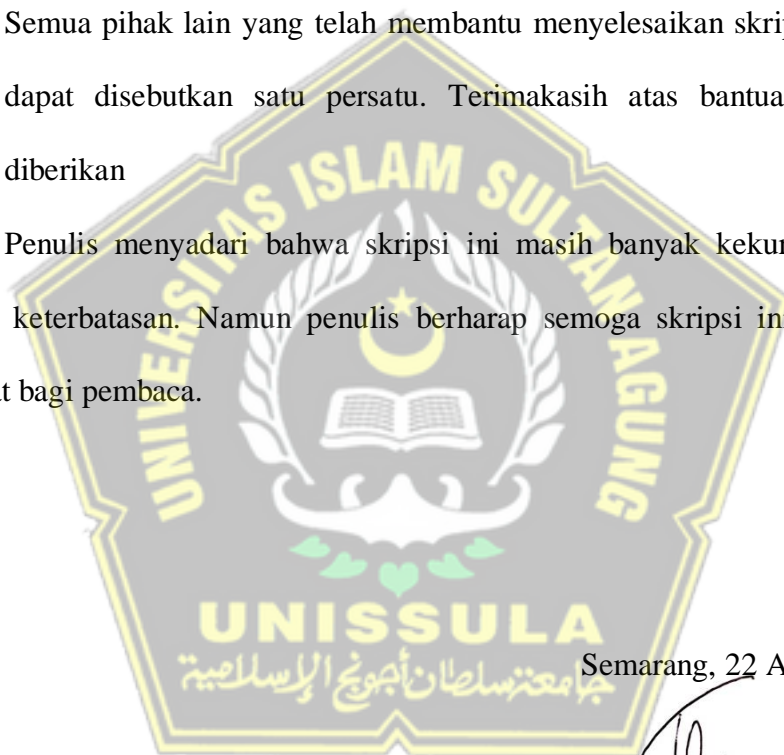
KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel *Moderating*”. Penulis menyadari sepenuhnya, telah mendapat banyak bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan waktunya, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Dista Amalia Arifah, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan dengan baik sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis
5. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahadun dan Ibu Melaswati, S.Pd., Aud yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil dan doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis

6. Kakak dan adik-adik saya yang telah memberikan semangat, hiburan, dan doa terbaik untuk penulis
7. Teman saya Lina, Funun, Rani, yang telah memberikan semangat dan bantuan
8. Seluruh kerabat Akuntansi 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
9. Semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.



Semarang, 22 April 2021

Mustika Umi Aiman
NIM. 31401700119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	8
2.1.2 Kualitas Laba.....	9
2.1.3 Pengungkapan Sukarela.....	10
2.1.4 Komite Audit.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	11
2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran.....	14

2.3.1	Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Laba	14
2.3.2	Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Komite Audit.....	15
2.4	Kerangka Penelitian.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		19
3.1	Jenis Penelitian.....	19
3.2	Populasi dan Sampel.....	19
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	19
3.4	Metode Pengumpulan Data	20
3.5	Variabel dan Indikator	20
3.5.1	Variabel Dependen (Kualitas Laba).....	21
3.5.2	Variabel Independen (Pengungkapan Sukarela)	23
3.5.3	Variabel <i>Moderating</i> (Komite Audit)	24
3.5.4	Variabel Kontrol.....	25
3.6	Teknik Analisis	26
3.6.1.	Statistik Deskriptif.....	26
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik	26
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	29
3.7	Pengujian Hipotesis	29
3.7.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	29
3.7.2	Uji Statistik F	30
3.7.3	Uji Statistik t	30
4.1.	Hasil Penelitian	32
4.1.1.	Gambaran Umum <i>Jakarta Islamic Index</i>	32
4.1.2.	Analisis Data.....	33
4.1.2.1.	Analisis Data Deskriptif	33
4.1.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	36
4.1.2.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
4.1.2.4.	Pengujian Hipotesis.....	43

4.1.2.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
4.1.2.4.2. Uji Statistik F.....	44
4.1.2.4.3. Uji Statistik t.....	45
4.2. Pembahasan (Interpretasi).....	47
BAB V PENUTUP.....	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Implikasi	53
5.3. Keterbatasan Penelitian	54
5.4. Saran	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	36
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas	37
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	38
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Setelah Transformasi	39
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F.....	44
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t.....	45
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	46



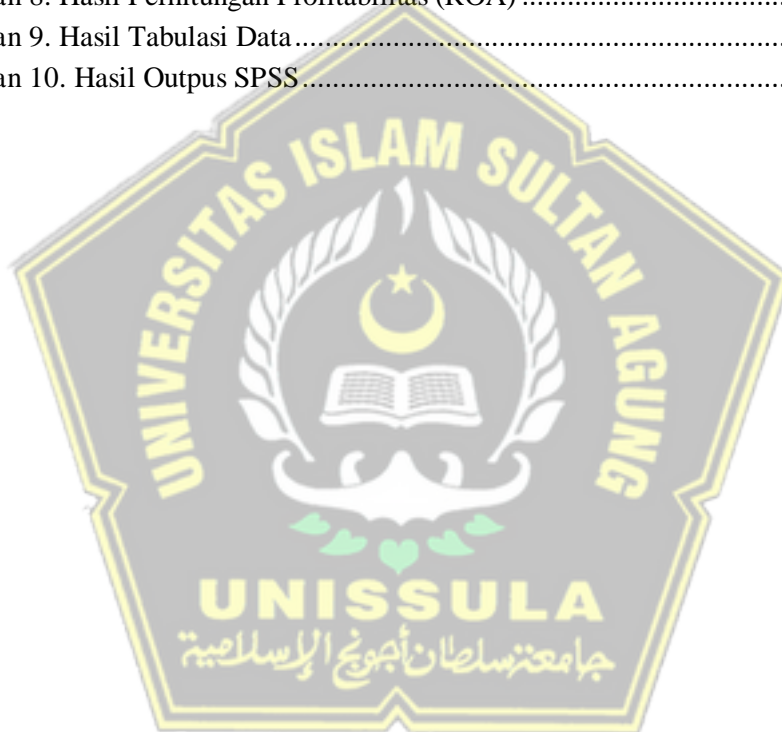
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	17
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	37
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar 68 Item Pengungkapan Sukarela (Nuryaman, 2009).....	59
Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan.....	65
Lampiran 3. Contoh Perhitungan ERC (Perusahaan AKR Corporindo Tbk. Tahun 2018)	66
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Kualitas Laba (<i>Earnings Response Coefficient</i>).....	67
Lampiran 5. Hasil Pengungkapan Sukarela	67
Lampiran 6. Jumlah Komite Audit Perusahaan	68
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	68
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)	69
Lampiran 9. Hasil Tabulasi Data.....	69
Lampiran 10. Hasil Output SPSS.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era seperti ini semakin diperlukan laporan keuangan bagi pihak yang memiliki kepentingan. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi keuangan bagi pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan. Namun hal tersebut justru disalahgunakan oleh berbagai pihak. Informasi yang sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan adalah laba perusahaan (Sudarma & Ratnadi, 2015). Fenomena yang berkaitan dengan kualitas laba pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* yaitu terjadinya penurunan laba dan bahkan ada yang mengalami kerugian. Seorang investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik, investor akan mendapatkan keuntungan dari investasinya di perusahaan tersebut. Salah satu perusahaan di *Jakarta Islamic Index* yang mengalami kerugian laba adalah PT.Vale Indonesia Tbk yang menjalankan kegiatan usaha dibidang pertambangan, pada tahun 2017 perusahaan mencatat rugi sebesar US\$ 15,3 juta dibanding nilai laba tahun sebelumnya yang memiliki laba sebesar US\$ 1.9 juta. Secara umum perusahaan tersebut tidak mampu memperoleh laba dan mengalami kerugian. Hal ini mengindikasikan kualitas laba di perusahaan tersebut tidak baik karena perusahaan tidak mampu memperoleh laba selama aktivitas operasi perusahaan.

Bellovary *et al* (2005) mendefinisikan pengertian kualitas laba yaitu kemampuan laba dalam mencerminkan kebenaran laba suatu perusahaan dan membantu memprediksi laba di masa depan, dengan mempertimbangkan kestabilan dan persistensi laba (Surifah, 2010). Penelitian mengenai faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba sudah banyak dilakukan tetapi belum menunjukkan hasil yang konsisten. Faktor yang pertama adalah pengungkapan sukarela yang diteliti oleh Paramita (2012) serta Yolanda dan Mulyani (2019). Faktor kedua adalah komite audit yang diteliti oleh Yushita *et al* (2013), Suryanto (2016), serta Wijayati dan Yuliani (2013).

Perusahaan dengan pengungkapan yang tinggi dianggap akan memiliki kualitas laba yang tinggi pula. Pengungkapan informasi yang transparan dalam perusahaan, dapat membantu investor menentukan keputusan investasi. Menurut Rachmawati (2017), “perusahaan dengan informasi pengungkapan sukarela akan berbeda terkait dalam hal informasi perusahaan yang diungkapkan ke pasar modal di luar pengungkapan wajib”. Adanya informasi yang diberikan dalam pengungkapan sukarela perusahaan, menjadikan investor lebih melihat prediksi laba perusahaan di masa depan, sehingga sejalan dengan hasil dari Untari dan Budiasih (2014), serta Iglesias dan Andriana (2017) yang berpendapat bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Namun penelitian lain tidak sependapat dengan hasil tersebut, Sudarma dan Ratnadi (2015) dan Paramita (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh negatif pada *earnings response coefficient*.

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan diluar dari yang diwajibkan oleh BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan yang merupakan pilihan bebas bagi manajemen untuk memberikan informasi yang relevan dan mampu mengubah keputusan pembaca (Iglesias & Andriana, 2017). Tujuan dari pengungkapan adalah untuk memberi informasi penting dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan, yang diharapkan dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan dengan cara yang terbaik. Pengungkapan disajikan oleh perusahaan untuk menginformasikan kondisi perusahaan kepada investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat indeks saham yang didalamnya terdapat penilaian kriteria saham berdasarkan prinsip syariah-syariah islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Namun tidak menutup kemungkinan adanya tindakan yang merugikan pihak pemilik perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sehingga tetap dibutuhkan adanya komite audit untuk mengawasi atau menjaga proses pembuatan laporan keuangan oleh manajemen.

Komite audit diduga dapat memiliki pengaruh pada kualitas laba. Menurut Wijayati dan Yuliani (2013), keberadaan komite audit di perusahaan mampu menaikkan kualitas laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Komite audit yang profesional dalam bidangnya (akuntansi dan keuangan) diharapkan mampu meningkatkan kualitas laba perusahaan. Hal tersebut mendukung hasil penelitian dari Suryanto (2016) dan Amin (2016) bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, tidak sependapat dengan

penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) dan Yushita *et al.*, (2013) jika terdapatnya komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena dianggap belum menjamin kinerja perusahaan semakin baik, sehingga pasar menganggap bahwa komite audit bukanlah faktor untuk menilai perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan pada penelitian sebelumnya yakni Iglesias dan Andriana (2017) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba. Penelitian Iglesias dan Andriana menggunakan data laporan tahunan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan pertambangan periode 2012-2014.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, peneliti menggunakan data laporan tahunan perusahaan di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2018. Alasan penulis memilih objek penelitian *Jakarta Islamic Index* adalah karena perusahaan yang terdaftar di JII telah melalui seleksi yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sehingga memiliki prospek pertumbuhan laba yang baik, serta saham di JII merupakan saham-saham dengan prinsip syariah. Beberapa penelitian yang telah dilakukan hanya pada saham konvensional, sehingga diperlukan penelitian pada saham syariah untuk menemukan adanya temuan baru. Kedua, periode penelitian yang dilakukan adalah 2016-2018 dengan alasan data tersebut adalah data terbaru dan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Ketiga, penelitian ini juga menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi. Hal ini dikarenakan tugas komite audit memiliki hubungan dengan kualitas laporan perusahaan, komite audit memiliki tugas membantu dewan komisaris melaksanakan tugasnya yang

mengawasi proses pembuatan laporan keuangan oleh manajemen. Komite audit memiliki peran penting sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang mana merupakan informasi penting bagi masyarakat dan investor yang menggunakan informasi tersebut untuk menilai perusahaan (Suryanto, 2016).

Dari hasil penelitian yang masih beragam dan fenomena yang terjadi, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel *Moderating* (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2016-2018)”

1.2 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018?
2. Apakah komite audit dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan sukarela dengan kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diatas, terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah komite audit dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan sukarela dengan kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi atau referensi pada pengembangan teori mengenai pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh komite audit, dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta diharapkan dapat meningkatkan penelitian yang lebih baik di masa depan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membantu meningkatkan kualitas laba serta sebagai bahan pertimbangan bagi emiten dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa depan.

- b. Bagi Investor

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan ketika melakukan investasi.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sehingga dapat lebih mengerti aplikasi dan teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

“Teori sinyal atau isyarat merupakan suatu petunjuk yang diberikan oleh pihak internal perusahaan kepada pihak eksternal seperti investor terkait prospek perusahaan di masa yang akan datang” (Brigham & Houston, 2011). Teori ini melibatkan pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak pemberi sinyal dan pihak luar seperti investor berperan sebagai pihak penerima sinyal tersebut. Teori sinyal membahas mengenai motivasi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang lebih baik bagi calon investor selaku pengguna laporan keuangan. Teori sinyal berkaitan dengan ketersediaan informasi. Informasi tersebut biasanya terdapat dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan akan memilih untuk melakukan pengungkapan sukarela apabila memiliki berita baik (*good news*) yang dapat berupa informasi tentang kualitas laba yang meningkat (Yolanda & Mulyani, 2019). Manajemen berusaha dalam mengungkap informasi perusahaan yang menurutnya mampu menarik minat seorang investor maupun pihak eksternal lainnya dan mampu memberikan sinyal positif. Sinyal didalam laporan keuangan yang berupa kabar baik atau kabar buruk yang diberikan perusahaan kepada investor dapat berupa informasi laba/rugi perusahaan dan data keuangan lainnya.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk mendapat laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi. Apabila kualitas laba didalam laporan keuangan rendah, maka pengguna laporan keuangan seperti manajemen perusahaan dan pihak eksternal dapat terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan (Jonathan & Machdar, 2018). Kinerja perusahaan yang meningkat maka nilai suatu perusahaan akan meningkat, sehingga mampu mengundang investor untuk memberikan modalnya dan pertumbuhan laba perusahaan pun akan meningkat.

2.1.2 Kualitas Laba

Yolanda & Mulyani (2019), mendefinisikan “kualitas laba adalah kemampuan laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang menggambarkan laba perusahaan yang sebenarnya dan bermanfaat untuk meramalkan laba di masa depan”. Kualitas laba merupakan nilai yang mencerminkan kinerja perusahaan saat ini, menjadi kinerja di masa depan dan dengan akurat menilai nilai intrinsik suatu perusahaan (Sulaeman, 2020). Kualitas laba adalah indikator dari kualitas informasi keuangan, dimana kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Laba yang memiliki kualitas merupakan laba yang memiliki karakteristik relevan (disajikan tepat waktu dan lengkap), dapat dipahami, dapat dipercaya, dan dapat diperbandingkan (Suryanto, 2016).

Salah satu perhitungan yang dipakai untuk mengukur kualitas laba yaitu *Earnings Response Coefficient* (ERC). Tingginya reaksi pasar ketika merespon informasi laba menunjukkan laba yang berkualitas (Sudarma & Ratnadi, 2015). Bagi investor ERC berguna untuk penilaian indikasi kemungkinan naik turunnya

harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan (Mahendra & Wirama, 2017).

Hubungan teori sinyal dengan variabel kualitas laba dalam penelitian adalah kecenderungan asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Kualitas laba dapat ditingkatkan dengan mengurangi asimetri informasi. Terjadi asimetri informasi apabila manajer sebagai pihak internal perusahaan mengetahui lebih banyak informasi perusahaan. Adanya informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya, ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa depan akan berkurang, sehingga akan menambah kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Sukmawati *et al.*, 2014)

2.1.3 Pengungkapan Sukarela

Menurut Untari & Budiasih (2014), “pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dianggap perlu oleh perusahaan untuk diungkapkan yang melebihi dari yang diwajibkan”. Pada umumnya perusahaan melakukan pengungkapan sukarela minimal jika mereka merasa pengungkapan itu dapat menurunkan biaya modalnya dan juga dapat bersaing dengan kompetitor, sebaliknya perusahaan akan mengungkapkan lebih sedikit jika mereka merasa pengungkapan tersebut dapat menampakkan informasi rahasia atau menampakkan sisi buruk perusahaan di depan berbagai pihak. Menurut Iglesias & Andriana (2017), perusahaan memiliki pilihan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dalam laporan tahunan, yang kemudian menimbulkan terdapatnya perbedaan pengungkapan informasi sukarela antar perusahaan.

2.1.4 Komite Audit

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 pasal satu ayat satu yang dimaksud dengan komite audit adalah “Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris”. Komite audit memiliki tugas membantu dewan komisaris mengawasi proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, mengkaji kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, dan mempelajari sistem pelaporan eksternal serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel dibawah ini menunjukkan ringkasan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama, tahun, judul	Variabel & metode analisis	Objek penelitian & tahun pengamatan	Hasil
1.	Yanick Iglesias, Denny Andriana. (2017) Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan.	Variabel dependent: Kualitas Laba Variabel independent : Pengungkapan sukarela Metode analisis: Analisis regresi sederhana	o Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (2012-2014)	o Pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2.	<p>Sistya Rachmawati (2016)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan Sukarela dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba</p>	<p>Variabel dependen : Koefisien Respon Laba</p> <p>Variabel independen : Pengungkapan sukarela, pengungkapan tanggung jawab sosial (PTJS)</p> <p>Variabel moderasi : Komite audit, kualitas audit</p> <p>Metode analisis: Analisis regresi berganda</p>	<p>o Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2012-2014)</p>	<p>o Pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.</p> <p>o Komite audit hanya mampu memoderasi hubungan PTJS dengan koefisien respon laba.</p> <p>o Kualitas auditor tidak mampu memoderasi hubungan pengungkapan sukarela dan PTJS terhadap koefisien respon laba.</p>
3.	<p>Rini Fatmawati, Dessy Widya Astuti, Djoko Suhardjanto (2018)</p> <p>Peran <i>Corporate Governance</i> Dalam Meningkatkan <i>Voluntary Disclosure</i></p>	<p>Variabel dependent: <i>Voluntary Disclosure</i></p> <p>Variabel independent: kepemilikan publik, dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan komite audit</p> <p>Variabel kontrol: Ukuran perusahaan</p> <p>Metode analisis: Analisis regresi linier berganda</p>	<p>o Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI (2014-2016)</p>	<p>o Kepemilikan publik dan komite audit berpengaruh terhadap tingkat voluntary disclosure.</p> <p>o Komite audit berpengaruh positif terhadap voluntary disclosure</p> <p>o Dewan komisaris dan komisaris independen tidak dapat memengaruhi voluntary disclosure</p>

4.	<p>Tulus Suryanto (2016)</p> <p>Pengaruh <i>Accounting Disclosure, Accounting Harmonization</i>, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba</p>	<p>Variabel dependent : Kualitas Laba</p> <p>Variabel independent: Accounting disclosure, accounting harmonization, komite audit</p> <p>Metode analisis: Analisis regresi linier berganda</p>	<p>o Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2009-2013)</p>	<p>o Tidak terdapat pengaruh antara variabel accounting disclosure terhadap kualitas laba.</p> <p>o Accounting harmonization berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p> <p>o Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p>
5.	<p>Iin Mutmainah Eka Risdawaty, Subowo (2015)</p> <p>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba</p>	<p>Variabel dependent : Kualitas Laba</p> <p>Variabel independent : Struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas</p> <p>Metode analisis: Analisis regresi linier berganda</p>	<p>o Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2010-2013)</p>	<p>o Struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba</p>
6.	<p>Made Dewi Ayu Untari, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2014)</p> <p>Pengaruh Konservatisme Laba dan <i>Voluntary Disclosure</i> Terhadap <i>Earnings Response</i></p>	<p>Variabel dependen : <i>Earnings response coefficient</i></p> <p>Variabel independen : Konservatisme laba, <i>voluntary disclosure</i></p> <p>Metode analisis:</p>	<p>o Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2009-2011)</p>	<p>o Tidak terdapat pengaruh antara konservatisme laba terhadap ERC</p> <p>o <i>Voluntary disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ERC</p>

	<i>Coefficient</i>	Analisis regresi sederhana		
7.	Nuryaman (2009) Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap pengungkapan sukarela	Variabel dependen : Konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris Variabel independen : Pengungkapan sukarela Metode analisis: Analisis regresi berganda	o Perusahaan industri sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2005)	o Konsentrasi kepemilikan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
8.	I Putu Sudarma, Ni Made Dwi Ratnadi (2015) Pengaruh <i>Voluntary Disclosure</i> pada <i>Earnings Response Coefficient</i>	Variabel dependen : <i>Earnings response coefficient</i> Variabel independen : <i>Voluntary disclosure</i> Metode analisis: Analisis regresi linier sederhana	o Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (2009-2013)	o <i>Voluntary disclosure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> .

2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Laba

Menurut Untari & Budiasih (2014), “pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dianggap perlu oleh perusahaan untuk diungkapkan

yang melebihi dari yang diwajibkan?”. Adanya pengungkapan sukarela mampu memberikan informasi tambahan serta mengurangi asimetri informasi. Informasi perusahaan akan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan dapat dikatakan kualitas labanya tinggi. Investor akan semakin yakin dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan apabila tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan semakin luas. Pengungkapan informasi yang transparan dalam perusahaan akan membantu investor dalam menentukan keputusan investasi, jadi perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan sukarela tentu berbeda terkait dengan hal informasi tambahan yang diungkapkan ke pasar modal di luar pengungkapan wajib (Rachmawati, 2017).

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Iglesias & Andriana (2017) mengemukakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Dari uraian diatas, hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu :

H₁ : Pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Laba Yang

Dimoderasi Oleh Komite Audit

Komite audit merupakan komite didalam perusahaan yang dibentuk dewan komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugasnya serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Manfaat dari adanya komite audit adalah untuk menjamin transparansi laporan keuangan dan mampu menghasilkan kualitas laba perusahaan yang lebih baik. Komite audit mempunyai peran penting

yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang mana merupakan informasi bagi investor dan masyarakat lainnya yang menggunakan informasi tersebut untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak eksternal perusahaan secara langsung tidak dapat mengamati kualitas sistem informasi di perusahaan. Oleh karena itu, persepsi kinerja komite audit akan mempengaruhi investor dalam menilai kualitas laba perusahaan (Suryanto, 2016). Hal tersebut memiliki pendapat yang sama dengan penelitian Amin (2016), serta Wijayati dan Yuliani (2013) yang memiliki hasil komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Adapun dari Fatmawati *et al* (2018) menjelaskan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela karena mampu berperan untuk menjamin kepatuhan pelaporan keuangan. Dari uraian diatas, hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu :

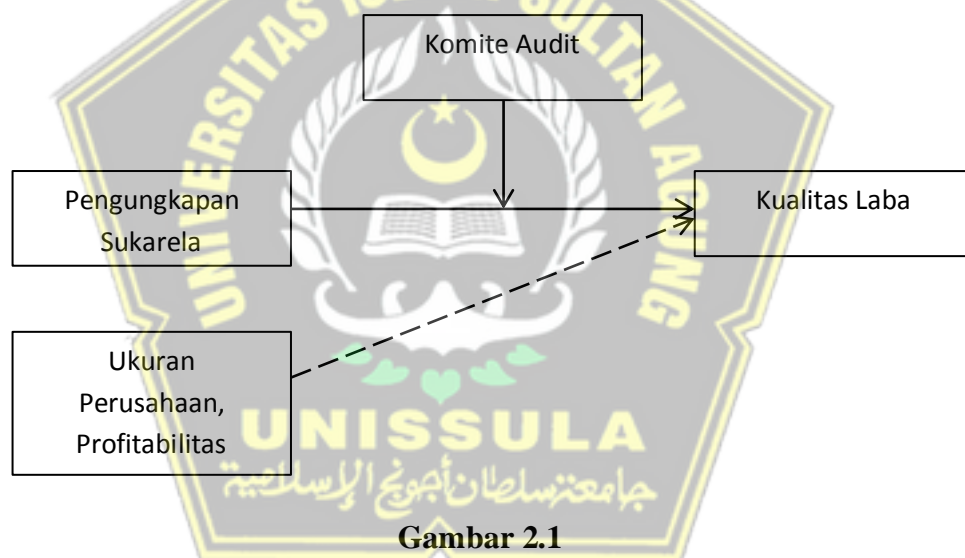
H₂ : Komite audit memoderasi pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba.

2.4 Kerangka Penelitian

Tujuan melakukan penelitian penulis yaitu guna melihat adanya pengaruh dalam penambahan variabel komite audit pada hubungan pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba. Adanya komite audit dalam suatu perusahaan, kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri mampu di minimalisasi (Rachmawati & Triatmoko, 2007). Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, seorang investor cenderung tertarik

pada perusahaan besar untuk menanamkan modalnya. Karena perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kualitas labanya. Selain itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan asetnya (Hasty & Herawaty, 2017).

Kerangka penelitian teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan dua variabel kontrol yang digunakan yakni ukuran perusahaan dan profitabilitas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal. Tujuan dari penelitian ini adalah guna melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan melihat variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) tahun 2016 sampai 2018. Metode pemilihan sampel yang dipakai adalah metode *purposive sampling*. Metode tersebut merupakan metode yang digunakan dengan memakai kriteria tertentu, adapun pemilihan sampel menggunakan kriteria berikut :

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016-2018 di *Jakarta Islamic Index*
2. Data yang tersedia lengkap, yaitu data yang diperlukan untuk mendeteksi pengungkapan sukarela dan kualitas laba
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah
4. Perusahaan tidak mengalami laba negatif selama tahun pengamatan

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber dari data sekunder (*secondary data*), yaitu data dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan data harga saham

perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2016-2018. Data yang didapatkan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id, web masing-masing perusahaan, dan www.finance.yahoo.com . Sedangkan jenis data termasuk data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa jurnal, surat-surat, memo, ataupun dalam bentuk laporan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan melakukan penelusuran data sekunder yaitu dengan kepustakaan dan manual. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui *website* www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan web perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, mencatat, mengkaji data yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, website, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur sehingga mampu menunjang data yang diperoleh. Dalam penelitian ini cara mengumpulkan data melalui metode dokumentasi adalah dengan data yang telah dipublikasikan oleh pemerintah, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) melalui laporan keuangan dan laporan tahunan yang disajikan perusahaan dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2018.

3.5 Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini digunakan empat jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol.

3.5.1 Variabel Dependen (Kualitas Laba)

Variabel terikat/dependen merupakan variabel yang dapat terpengaruh atau dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Menurut Yolanda & Mulyani (2019), “kualitas laba adalah kemampuan laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang menggambarkan laba perusahaan yang sebenarnya dan bermanfaat untuk meramalkan laba di masa depan”. Kualitas laba diproksikan dengan menggunakan ERC (*Earnings Response Coefficient*) yang didapat dari regresi antara UE (*Unexpected Earnings* / laba akuntansi) dengan CAR (*Cummulative Abnormal Return* / proksi harga saham) (Sudarma & Ratnadi, 2015). Ada beberapa tahap perhitungan yang perlu dilakukan untuk mengukur besarnya ERC :

- 1) Menghitung CAR untuk tiap perusahaan sampel dengan tahapan :
 - a. Menghitung *return* sesungguhnya dan *return* pasar dirumuskan :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

R_{it} = *return* sesungguhnya perusahaan x pada hari t

P_{it} = harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan x pada hari t

P_{it-1} = harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan x pada hari sebelum t

- b. *Return* pasar dihitung dengan rumus :

$$RM_{it} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

RM_{it} = *return* pasar pada hari t

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada periode (hari) t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada periode sebelum (hari) t

- c. Menghitung *return abnormal* :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mit} \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal Return* perusahaan x pada hari t

R_{it} = *Return* sesungguhnya perusahaan x pada hari t

R_{mit} = *Return* pasar perusahaan x pada hari t

- d. Menghitung *Cummulative Abnormal Return (CAR)* masing-masing perusahaan :

$$CAR_{it} = \sum_{-t}^t AR_{it} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan x pada tahun t

AR_{it} = *Abnormal Return* perusahaan x pada tahun t

Dalam hal ini menurut Untari & Budiasih (2014), “CAR pada saat laba akuntansi perusahaan dipublikasikan dihitung dalam periode waktu selama 11 hari pengamatan (5 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 5 hari setelah peristiwa)”.

- 2) Menghitung UE untuk tiap perusahaan. *Unexpected earnings* adalah proksi laba yang menunjukkan kinerja intern perusahaan. UE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan :

UE_{it} = laba kejutan perusahaan x pada periode t

E_{it} = laba akuntansi perusahaan x pada periode t

E_{it-1} = laba akuntansi perusahaan x pada periode t-1

- 3) Besarnya *earnings response coefficient (ERC)* ditunjukkan melalui persamaan berikut :

$$CAR = \alpha_0 + \alpha_1(UE) + e \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan :

$CAR = Cumulative\ Abnormal\ Return$

$\alpha_0 = konstanta$

$UE = Unexpected\ Earnings$

$\alpha_1 = koefisien\ respon\ laba$

$e = error$

Perhitungan ERC diperoleh dengan regresi antara CAR dan UE pada masing-masing sampel perusahaan tiap tahun. CAR dan UE dalam persamaan regresi ditambah dengan 2 tahun sebelumnya untuk menghindari nilai yang terlalu kecil.

3.5.2 Variabel Independen (Pengungkapan Sukarela)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen disebut sebagai variabel independen. Menurut Untari & Budiasih (2014), “pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dianggap perlu oleh perusahaan untuk diungkapkan yang melebihi dari yang diwajibkan”. Pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian ini yaitu item-item pengungkapan sukarela yang di adopsi berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Nuryaman (2009) yang berjumlah 9 poin dan dibagi menjadi 68 item. 9 poin tersebut adalah :

1. Informasi umum perusahaan
2. Profil perusahaan
3. Ikhtisar keuangan
4. Informasi komisariss dan direksi perusahaan
5. Analisis dan pembahasan manajemen atas kinerja perusahaan
6. Informasi tentang proyeksi dan prospek bisnis
7. Informasi karyawan

8. Kebijakan dan tanggung jawab social
9. Informasi tata kelola perusahaan

Menurut Nuryaman (2009), “indeks pengungkapan sukarela diukur dengan menggunakan item pengungkapan yang berdasar pada dua alasan yaitu : (1) laporan tahunan didasarkan untuk tujuan umum, sehingga terdapat kemungkinan suatu item informasi penting untuk beberapa pihak tertentu namun tidak penting untuk pihak yang lainnya; dan (2) menghindari subjektivitas pemberian bobot kepada masing-masing item pertanyaan pada instrumen pengungkapan.”

Pengukuran indeks pengungkapan sukarela (PS) dilakukan dengan memberikan nilai tiap item pengungkapan. Apabila suatu item diungkapkan diberi skor satu dan jika tidak diungkapkan maka diberi nilai nol. Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk memperoleh skor total. Pengungkapan sukarela (PS) dihitung sebagai berikut:

$$IPS = \frac{\sum Q}{\sum S} \times 100 \% \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan :

IPS = Indeks Pengungkapan Sukarela

Q = Item pengungkapan sukarela yang dicantumkan dalam laporan tahunan

S = Seluruh item kelengkapan pengungkapan sukarela yang diharapkan, terdapat pada instrumen.

Data pengungkapan sukarela diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

3.5.3 Variabel *Moderating* (Komite Audit)

“Variabel *moderating* merupakan variabel yang akan menguatkan ataupun melemahkan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2018). Di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 bagian kesatu pasal dua menerangkan bahwasannya suatu

perusahaan publik wajib atau harus memiliki komite audit. Menurut Ardianingsih (2013), “komite audit diukur dengan jumlah total komite audit dalam perusahaan yang dicantumkan dalam laporan tahunan”.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit} \dots\dots\dots (3.7)$$

3.5.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yaitu suatu variabel yang dikendalikan, sehingga pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) tidak dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Terdapat dua variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.

3.5.4.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan jika perusahaan yang memperoleh penghasilan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Profitabilitas dihitung menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik (Hasty & Herawaty, 2017).

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \dots\dots\dots (3.8)$$

3.5.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari jumlah aktiva perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan (*size*) dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan nilai Ln (logaritma natural) dari jumlah aktiva perusahaan sampel tahun 2016-2018.

$$\text{Ukuran perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Asset)} \dots\dots\dots (3.9)$$

Keterangan :

Ln = Logaritma natural

3.6 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik analisis yang digunakan, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif merupakan “gambaran atau deskripsi mengenai suatu data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum”. Statistik deskriptif berfungsi sebagai analisis data yang disertai perhitungan untuk memperjelas data yang bersangkutan. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan guna mengetahui hubungan antar variabel data. Perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap variabel terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah memiliki distribusi data normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, yaitu menggunakan uji analisis statistik dan uji analisis grafik.

- a) Uji analisis statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* . Apabila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data residual dikatakan telah normal. Namun apabila hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).
- b) Pengujian normalitas yang kedua yaitu menggunakan analisis grafik *normal probability plot* (P-Plot) dengan kriteria jika titik-titik data tersebar disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, dapat disimpulkan model regresi sudah memenuhi syarat normalitas. Apabila data tersebar jauh dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berfungsi untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi ditemukan. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menguji korelasi antar variabel independen dilakukan cara melihat nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai yang digunakan untuk menunjukkan gejala multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} \geq 0,10$ atau $\text{VIF} \leq 10$ (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk melihat model regresi linier bergejala autokorelasi atau tidak. Model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi jika hasil uji statistik run tes lebih besar 0,05 (Ghozali, 2018). Pada uji run test,

pengambilan keputusan didasarkan pada data yang acak atau tidak. Jika data bersifat acak, maka artinya data tidak terjadi gejala autokorelasi.

Dengan program SPSS, deteksi masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson*. Suatu model dapat dikatakan terbebas dari gejala autokorelasi negatif maupun positif apabila nilai DW terletak pada $dU < d < 4-dU$. Namun jika $d > 4-dL$ maka terdapat gejala autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), “uji eteroskedastisitas adalah uji yang berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain”. Apabila nilai *variance* satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, disebut heteroskedastisitas, tetapi jika nilai *variance* antar pengamatan tetap atau sama disebut homoskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini maka digunakan uji *glejser* dan uji grafik *scatterplot*.

Dengan menggunakan uji *glejser*, gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya. jika nilai signifikansinya $>$ nilai alphanya ($\alpha = 0,05$), maka artinya model tidak ada gejala heteroskedastisitas. Sedangkan pada uji grafik *scatterplot*, jika pola yang dihasilkan tidak jelas dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, diartikan jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berfungsi dalam menunjukkan adanya pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen. Software SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan sukarela sebagai variabel independen terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen dengan komite audit sebagai variabel *moderating*. Ukuran perusahaan dan profitabilitas juga digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$ERC = \beta + \beta_1 PS + \beta_2 KA + \beta_3 PS * KA + \beta_4 SIZE + \beta_5 PROF + e$$

Dimana :

ERC = *Return Earnings Response Coefficient*

α = konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi

PS = Pengungkapan Sukarela

KA = Komite Audit

SIZE = Ukuran Perusahaan

PROF = Profitabilitas

e = *error*

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang ada dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dari uji koefisien determinasi yaitu antara $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nilai satu artinya kemampuan variabel independen sangat tepat dalam menjelaskan variabel dependen.

Kelemahan uji ini yaitu bias pada jumlah variabel independen yang ada dalam model. Bias yang dimaksudkan adalah dalam penambahan satu variabel independen, maka nilai koefisien determinasi ikut meningkat tanpa memperhatikan apakah variabel independen secara signifikan memiliki pengaruh pada variabel dependen. Inilah yang membuat banyak peneliti memakai nilai *adjusted R²* dalam menentukan model regresi yang baik. Nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol apabila terdapat nilai negatif.

3.7.2 Uji Statistik F

“Uji statistik F adalah uji untuk melihat adanya pengaruh pada semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama” (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka, hipotesis diterima sehingga model regresi dapat dipakai guna melihat adanya pengaruh dalam variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak sehingga tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t yaitu “uji yang digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dalam variabel independen terhadap variabel dependen”. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi yaitu 0,05% ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t >$

0,05, maka dikatakan tidak berpengaruh signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum *Jakarta Islamic Index*

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi. Data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2018 melalui website www.idx.co.id dan masing-masing web perusahaan. Sampel diambil dengan cara metode *Purposive Sampling*. Adapun jumlah populasi yang diperoleh dalam *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2016-2018 berjumlah 39 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dalam bab sebelumnya. Berikut merupakan tabel rincian perolehan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016-2018 di <i>Jakarta Islamic Index</i>	39
2.	Data yang tersedia tidak lengkap, yaitu data yang diperlukan untuk mendeteksi pengungkapan sukarela dan kualitas laba	(18)
3.	Laporan keuangan disajikan dalam mata uang asing	(2)
4.	Perusahaan mengalami laba negatif selama tahun pengamatan	(2)
Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel		17

Total data selama 3 tahun (17 x 3)	51
---	-----------

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian dan sesuai dengan kriteria sampel adalah 17 perusahaan. Periode penelitian selama 3 tahun, sehingga pengamatan selama tahun 2016-2018 adalah 3 x 17 sampel diperoleh 51 data pengamatan.

4.1.2. Analisis Data

4.1.2.1. Analisis Data Deskriptif

“Statistik deskriptif merupakan gambaran mengenai data yang melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum” (Ghozali, 2018). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kualitas laba (*Earnings Response Coefficient*), pengungkapan sukarela, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Variabel-variabel tersebut telah diolah secara statistik deskriptif. Berikut merupakan hasil dari olahan data tersebut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Modus
Kualitas laba	51	-0,274	0,291	0,01149	0,124348	0,040
Pengungkapan sukarela	51	0,62	0,93	0,8108	0,07110	0,79
Komite audit	51	3	4	3,24	0,428	3
Profitabilitas	51	0,025	0,278	0,10922	0,071837	0,037
Ukuran perusahaan	51	13,687	22,374	17,50983	1,308368	13,687
Valid N (listwise)	51					

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil data yang telah diolah dengan statistik deskriptif, maka dapat dianalisis bahwa :

- a) Variabel kualitas laba mempunyai nilai minimum $-0,274$, nilai maksimum $0,291$, dan nilai modus $0,040$. Nilai minimum terdapat pada perusahaan Matahari Department Store Tbk. pada tahun 2016 dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan Summarecon Agung Tbk. pada tahun 2016. Dengan nilai rata-rata (*mean*) $0,01149$ dan nilai standar deviasinya adalah $0,124348$ menunjukkan bahwa penyebaran data kualitas laba mempunyai sebaran yang besar sehingga bersifat heterogen atau semakin bervariasi karena nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi.
- b) Pengungkapan sukarela mempunyai nilai minimum $0,62$, nilai maksimum $0,93$, dan nilai modus $0,79$. Nilai minimum terdapat pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk. pada tahun 2016 dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2016. Dengan nilai rata-rata (*mean*) $0,8108$ dan nilai standar deviasi $0,07110$ menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasinya. Artinya penyebaran data pengungkapan sukarela bersifat homogen atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar.
- c) Komite audit mempunyai nilai minimum 3 , nilai maksimum 4 , dan nilai modus 3 . Nilai minimum terdapat pada perusahaan AKR Corporindo Tbk. Bumi Serpong Damai Tbk., Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Indofood Sukses Makmur Tbk., Kalbe Farma Tbk., Matahari Department Store Tbk., Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk., PP (Persero) Tbk., Summarecon Agung Tbk., Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., United

Tractors Tbk., Unilever Indonesia Tbk., dan Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk., Astra International Tbk., Semen Indonesia (Persero) Tbk., dan Waskita Karya (Persero) Tbk. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,24 dan nilai standar deviasi sebesar 0,428 menunjukkan bahwa penyebaran data komite audit bersifat homogen atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar karena nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasinya.

- d) Profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,025, nilai maksimum 0,278, dan nilai modus sebesar 0,037. Nilai minimum terdapat pada perusahaan Summarecon Agung Tbk. pada tahun 2017 dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan Matahari Department Store Tbk. pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,10922 dan nilai standar deviasi 0,071837 menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya penyebaran data profitabilitas bersifat homogen atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar.
- e) Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 13,687, nilai maksimum 22,374, dan nilai modus sebesar 13,687. Nilai minimum terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2017 dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk. pada tahun 2018. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 17,50983 dan nilai standar deviasi 1,308368 menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya penyebaran data ukuran perusahaan bersifat homogen atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar.

4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.2.1. Uji Normalitas

“Uji normalitas merupakan pengujian yang berfungsi untuk melihat apakah suatu model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak” (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji grafik *normal probability plot* (P-Plot). Hasil uji normalitas dapat dilihat seperti dibawah ini :

a) Analisis Statistik Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

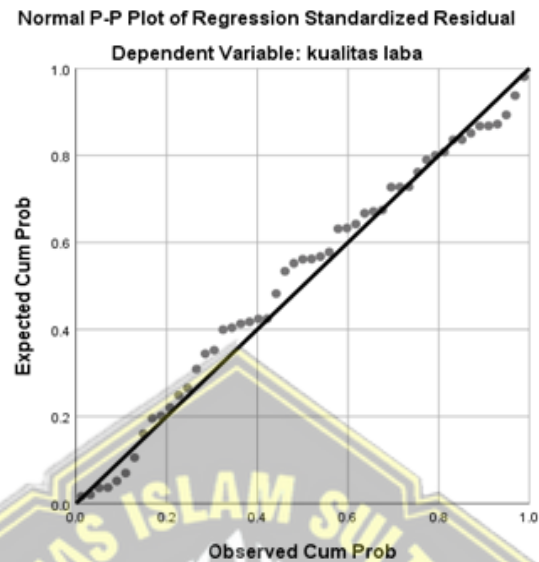
Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandarized Residuals
Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,084
Sig	0,200

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.3 uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,200 > 0.05$. Artinya residual data berdistribusi normal dan model regresi sudah memenuhi uji normalitas.

Dan untuk memperkuat hasil uji normalitas, digunakan pula uji analisis grafik dengan melihat grafik *Normal Probability Plot*.

b) Analisis Grafik *Normal Probability Plot (Normal P-Plot)*.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar 4.1 diatas, maka disimpulkan bahwa grafik *Normal Probability Plot* terlihat adanya titik-titik yang tersebar disekitar garis diagonal, serta arah sebaran mengikuti arah garis normal sehingga menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

4.1.2.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang berfungsi guna mengetahui terdapatnya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Adanya gejala multikolonieritas dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas yang digunakan untuk menunjukkan terdapatnya gejala multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2018).

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengungkapan Sukarela	0,726	1,378
Komite Audit	0,733	1,364
Profitabilitas	0,796	1,256
Ukuran Perusahaan	0,868	1,152

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai VIF untuk variabel pengungkapan sukarela sebesar 1,378, variabel komite audit sebesar 1,364, variabel profitabilitas sebesar 1,256, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 1,152. Dengan uji multikolonieritas yang dilakukan, diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) seluruh variabel, yaitu lebih kecil dari 10, artinya bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.2.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), “uji autokorelasi adalah uji yang berfungsi guna mengetahui adanya korelasi dalam model regresi tersebut antara kesalahan pengganggu pada tahun t dengan kesalahan pengganggu pada tahun $t-1$ (sebelumnya)”. Suatu model dapat dikatakan bebas dari gejala autokorelasi negatif maupun positif apabila nilai DW terletak pada $dU < d < 4-dU$. Model regresi yang baik ditandai dengan model regresi yang bebas dari gejala autokorelasi (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	0,549	0,301	0,240	0,108392	1,679

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 nilai Durbin-Watson untuk model regresi adalah 1,679. Sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan $n=51$ dan $k=4$, maka diperoleh nilai $dL = 1,3855$ dan dU (nilai batas atas) = 1,721, sehingga nilai $4-dU = 4-1,7218 = 2,278$. Artinya nilai dU lebih besar daripada nilai Durbin-Watson (DW), maka hal tersebut disimpulkan bahwa terdapat adanya gejala autokorelasi dalam model regresi.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut, maka diperlukan tindakan transformasi variabel dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Menurut Ghozali (2018), metode *Cochrane-Orcutt* mampu mengobati adanya gejala autokorelasi. Sehingga setelah dilakukan transformasi didapatkan hasil berikut :

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	0,556	0,309	0,247	0,10307	2,067

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6, hasil dari uji autokorelasi setelah transformasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson terletak antara $dU < d < 4-dU$ atau $1,721 < 2,067 < 2,278$. Jadi, disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

4.1.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan guna mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* didalam model regresi penelitian (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji glejser dan uji grafik *scatterplot*. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

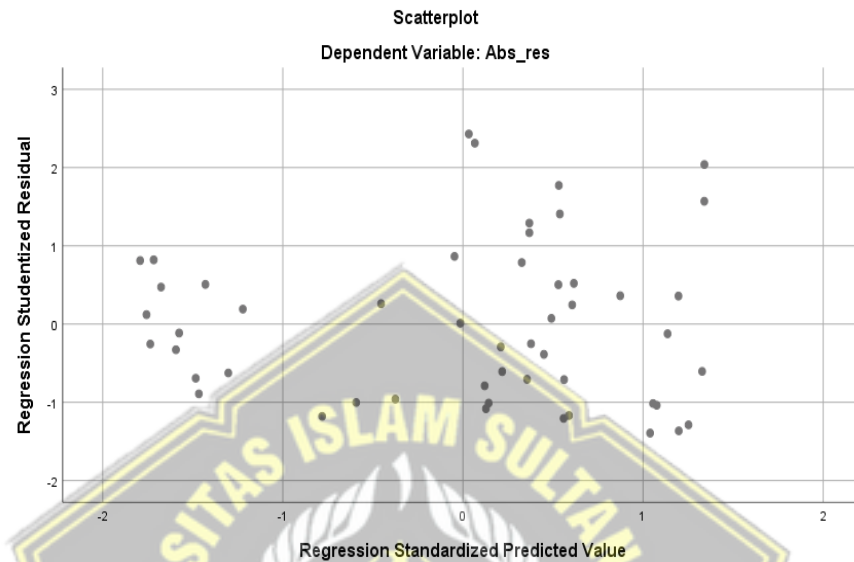
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,083	0,160		0,519	0,606
Pengungkapan Sukarela	0,100	0,146	0,115	0,685	0,497
Komite Audit	-0,036	0,024	-0,251	-1,496	0,142
Profitabilitas	0,002	0,138	0,002	0,015	0,988
Ukuran Perusahaan	0,002	0,007	0,043	0,276	0,784

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel pengungkapan sukarela sebesar 0,497, komite audit sebesar 0,142, profitabilitas sebesar 0,988, dan ukuran perusahaan sebesar 0,784. Dari data tersebut dapat disimpulkan koefisien dari masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Adapun cara kedua untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika pola yang dihasilkan tidak jelas dan menyebarnya titik-titik dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y, artinya tidak

ada gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pola titik yang terbentuk tersebar acak dan memiliki pola yang tidak jelas, serta tersebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), “regresi linier berganda berfungsi dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,525	0,337		-1,560	0,126
	PS	0,730	0,343	0,417	2,129	0,039
	KA	0,066	0,039	0,229	1,698	0,096
	Moderasi PS*KA	-0,073	0,026	-0,515	-2,788	0,008
	Ukuran Perusahaan	0,003	0,013	0,030	0,218	0,829
	Profitabilitas	-0,992	0,231	-0,573	-4,300	0,000

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.8 diatas, diperoleh persamaan model regresi yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 PS + \beta_2 KA + \beta_3 PS.KA + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA$$

$$Y = -0,525 + 0,730 PS + 0,066 KA - 0,073 PS.KA + 0,003 SIZE - 0,992 ROA$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

α = konstanta memiliki nilai -0,525. Hal ini menjelaskan apabila seluruh variabel independen yaitu pengungkapan sukarela (X1), komite audit (X2), ukuran perusahaan (X3), dan profitabilitas (X4) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka besarnya kualitas laba (Y) adalah sebesar -0,525

β_1 = variabel pengungkapan sukarela bernilai positif sebesar 0,730. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif apabila pengungkapan sukarela ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kualitas laba sebesar 0,730.

β_2 = variabel komite audit bernilai positif yaitu 0,066. Hal ini menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif apabila komite audit ditingkatkan

satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kualitas laba sebesar 0,066.

β_3 = variabel moderasi antara pengungkapan sukarela dengan komite audit bernilai negatif sebesar -0,073. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi antara pengungkapan sukarela dengan komite audit berpengaruh negatif apabila moderasi pengungkapan sukarela dengan komite audit ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar -0,073.

β_4 = variabel ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,033. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif apabila ukuran perusahaan ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kualitas laba sebesar 0,033.

β_5 = variabel profitabilitas bernilai negatif -0,992. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif apabila profitabilitas ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar -0,992.

4.1.2.4. Pengujian Hipotesis

4.1.2.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang memiliki tujuan untuk melihat kemampuan model menerangkan variasi yang ada dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*. Nilai *R square* berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika angka koefisien

determinasi mendekati nilai satu mengartikan bahwa kemampuan variabel independen sangat tepat dalam menjelaskan variabel dependen. Dibawah ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,636	0,404	0,338	0,101198

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian koefisien determinasi didapat hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,338, yang mengartikan bahwa variabel kualitas laba dipengaruhi oleh variabel independen pengungkapan sukarela, komite audit, dan moderasi pengungkapan sukarela dengan komite audit, bersama variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 33,8%, sedangkan sisanya 66,2% (100% - 33,8%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.1.2.4.2. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018), “Uji statistik F merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama memiliki pengaruh pada variabel dependen (terikat)”. Dibawah ini adalah hasil uji statistik f yang dilakukan :

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,312	5	0,062	6,099	0,000
Residual	0,461	45	0,010		
Total	0,773	50			

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4.10 diatas memperlihatkan bahwa didapat F hitung sebesar 6,099 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan model regresi penelitian ini telah layak untuk digunakan dalam pengujian data penelitian. Adapun berdasarkan nilai F tabel, dengan $n=51$ dan $k=5$ maka diperoleh $F \text{ tabel} = (k; n-k) = (5; 46) = 2,417$. Sehingga diketahui bahwa nilai F hitung $6,099 > F \text{ tabel } 2,417$ menunjukkan variabel pengungkapan sukarela, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan moderasi komite audit dengan pengungkapan sukarela secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.1.2.4.3. Uji Statistik t

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (Ghozali, 2018). Uji statistik t ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,05$ ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,525	0,337		-1,560	0,126
	Pengungkapan Sukarela	0,730	0,343	0,417	2,129	0,039
	Komite Audit	0,066	0,039	0,229	1,698	0,096
	Moderasi PS*KA	-0,073	0,026	-0,515	-2,788	0,008
	Ukuran Perusahaan	0,003	0,013	0,030	0,218	0,829
	Profitabilitas	-0,992	0,231	-0,573	-4,300	0,000

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil dari tabel 4.11 menunjukkan dari kelima variabel yang dimasukkan dalam model regresi:

1. Hasil uji t pada variabel pengungkapan sukarela memiliki nilai t hitung $2,129 > t$ tabel $1,679$ dan nilai probabilitas $0,039 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Hasil uji t pada variabel komite audit memiliki nilai t hitung $1,698 > t$ tabel $1,679$ dan nilai probabilitas sebesar $0,096 > 0,05$. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.
3. Hasil uji t pada variabel moderasi antara pengungkapan sukarela dengan komite audit memiliki nilai t hitung $-2,788 < 1,679$ sedangkan nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Namun nilai dari t hitung memiliki lebih kecil dari t tabel. Artinya bahwa moderasi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit belum mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.
4. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung $0,218 > t$ tabel $1,679$ dan nilai probabilitas $0,829 > 0,05$. Nilai signifikansi lebih

besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

5. Hasil uji t pada variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung $-4,300 < t$ tabel 1,679 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Namun nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap kualitas laba	Diterima
H2	Komite audit memperkuat hubungan antara pengungkapan sukarela dengan kualitas laba	Ditolak

4.2. Pembahasan (Interpretasi)

1) Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Laba

Nilai koefisien variabel pengungkapan sukarela menunjukkan angka 0,730 dengan signifikansi sebesar 0,039. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficient*, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengungkapan sukarela yang tinggi akan meningkatkan kualitas laba.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sependapat dengan peneliti sebelumnya yaitu Iglesias & Andriana (2017) dan Rachmawati (2017) bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan adanya pengungkapan sukarela yang tinggi, maka akan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor akan semakin yakin dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan apabila tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan semakin luas. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat informasi yang ada agar dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Namun sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarma & Ratnadi (2015) yang mengemukakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap kualitas laba karena pengungkapan sukarela kurang direspon dan semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan maka akan menurunkan nilai *earnings response coefficient*.

2) Pengaruh Komite Audit terhadap Hubungan antara Pengungkapan Sukarela dengan Kualitas laba

Nilai koefisien variabel moderasi antara pengungkapan sukarela dengan komite audit menunjukkan angka -0,073 dengan signifikansi sebesar 0,008. Artinya bahwa moderasi komite audit dengan pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif signifikan, menunjukkan bahwa variabel moderasi komite audit

tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan sukarela dengan kualitas laba.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian dari Rachmawati (2017) yang mendapatkan hasil bahwa variabel komite audit tidak mampu memoderasi hubungan pengungkapan sukarela dengan kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficient*. Hal ini karena komite audit belum berjalan secara efektif dalam menjalankan tugas membantu dewan komisaris terkait pengungkapan sukarela.

Hasil dalam penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan yang dilakukan oleh Amin (2016), serta Wijayati dan Yuliani (2013) yang mengemukakan jika variabel komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Adapun hasil penelitian Fatmawati *et al* (2018) menjelaskan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela karena komite audit berperan untuk menjamin kepatuhan pelaporan keuangan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka 0,003 dengan signifikansi sebesar 0,829. Artinya, ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Mahendra & Wirama (2017), Wati & Putra (2017), dan Sukmawati *et al* (2014) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dikarenakan investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya memiliki laba yang

besar dan berkualitas begitu juga sebaiknya, perusahaan yang kecil tidak menutup kemungkinan untuk memiliki laba yang tinggi. Selain itu ukuran perusahaan hanya mampu menggolongkan perusahaan kedalam golongan perusahaan yang besar, menengah, dan kecil sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Namun, penelitian ini memiliki hasil berbeda dengan penelitian dari Dira & Astika (2019) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam kinerja keuangannya. Dalam memperoleh keuntungan, para investor lebih berharap pada perusahaan yang besar daripada perusahaan yang kecil. Menurutnya, perusahaan yang besar akan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi pula.

4) Pengaruh Profitabilitas terhadap kualitas laba

Nilai koefisien variabel profitabilitas menunjukkan angka -0,992 dengan signifikansi sebesar 0,000. Artinya bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut sependapat dengan hasil dari Setiawan (2017) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba karena dalam pengambilan keputusan para investor semata-mata tidak hanya melihat profitabilitas perusahaan tetapi ada faktor lain seperti likuiditas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Mahendra & Wirama (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba dengan komite audit sebagai variabel *moderating* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2019. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengungkapan sukarela berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela, maka akan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama H1 : **Pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap kualitas laba didukung.**
2. Komite audit sebagai variabel *moderating* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap hubungan antara pengungkapan sukarela dengan kualitas laba. Artinya variabel komite audit sebagai variabel *moderating* justru memperlemah hubungan pengungkapan sukarela dengan kualitas laba. Dengan demikian hipotesis kedua H2 : **Komite audit mampu memoderasi pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba tidak didukung.**
3. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Artinya perusahaan yang besar tidak selamanya memiliki laba yang

besar dan berkualitas, begitu juga dengan perusahaan yang kecil tidak menutup kemungkinan untuk memiliki laba yang tinggi.

4. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Artinya nilai ROA yang tinggi tidak dapat mempengaruhi suatu perusahaan memiliki laba yang berkualitas.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh beberapa pihak :

1. Investor

Investor diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan informasi laba perusahaan. Hasil dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya informasi dalam pengambilan keputusan investasi sehingga investor juga diharapkan menggunakan informasi lain. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor harus memprioritaskan pada perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang tinggi karena hal tersebut mampu meningkatkan kualitas laba.

2. Akademisi

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan perkembangan teori mengenai kualitas laba dan dapat menambah informasi mengenai pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba dengan komite audit sebagai variabel *moderating*.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini perlu diperbaiki sehingga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Nilai *Adjusted R Square* masih relatif kecil yaitu sebesar 33,8% sehingga kemampuan variabel dalam penelitian ini masih terbatas dalam menjelaskan kualitas laba.
- Jumlah sampel pada penelitian ini masih terbilang sedikit sehingga kurang mampu untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- Komite audit sebagai variabel *moderating* masih mengalami hasil negatif pada hubungan antara pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba, sehingga hasil yang didapat penelitian ini masih sama dengan hasil pada penelitian sebelumnya.

5.4. Saran

Dari hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran untuk penelitian berikutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian, karena perusahaan memiliki keadaan laba yang selalu berubah-ubah setiap tahunnya. Sehingga diharapkan lebih mampu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel pengamatan dengan memasukkan industri lainnya .

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang mampu mempengaruhi kualitas laba, karena pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan kualitas laba sebesar 33,8%. Selebihnya sebesar 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti seperti likuiditas dan kinerja keuangan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengganti proksi variabel komite audit, seperti keahlian komite audit dan jumlah rapat komite audit.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2016). Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Kualitas Laba : Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentras i. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.1-14>
- Ardianingsih, A. (2013). Hubungan komite audit dan kompleksitas usaha dengan audit fee. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 20–28.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management, 12th Edition*. Mason: South-Westren Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Essentials of Financial Management (Edisi Kesebelas ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiyyan, (2018). <https://market.bisnis.com/read/20180227/192/743895/beban-batu-bara-tekan-kinerja-vale-indonesia-> Diakses 4 November 2020
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Fatmawati, R., Astuti, D. W., & Suhardjanto, D. (2018). Peran Corporate Governance dalam Meningkatkan Voluntary Disclosure. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 57–69. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9004>
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Iglesias, Y., & Andriana, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 187. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5262>
- Jonathan, J., & Machdar, N. M. (2018). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 67–76. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.87>
- Mahendra, I. P. Y., & Wirama, D. G. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient*. 20, 2566–2594.

- Nuryaman. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 89–116. <https://doi.org/10.21002/jaki.2009.05>
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal WIGA*, 2(2), 103–118. <https://doi.org/ISSN: 2088 - 0944>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 55/POJK.04/2015. *Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. <https://www.ojk.id/id/kanal//pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>. Diakses 22 Juli 2020
- Rachmawati, A., & Triatmoko, H. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Universitas Sebelas Maret*, 1–26.
- Rachmawati, S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(2), 141. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i2.1642>
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *MENARA Ilmu*, XI(77), 243–255.
- Sudarma, I., & Ratnadi, N. (2015). Pengaruh Voluntary Disclosure Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(2), 339–357.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3897>
- Sulaeman, E. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 188. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4109>
- Surifah. (2010). Kualitas laba dan pengukurannya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 8(2), 31–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.oftal.2012.04.013>
- Suryanto, T. (2016). Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harmonization dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 190–201. <https://media.neliti.com/media/publications/76199-ID-pengaruh-accounting-disclosure-accountin.pdf>

- Untari, M. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 1–18.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 137–167.
- Wijayati, R., & Yuliani, N. L. (2013). Pengungkapan Akuntansi, Kepemilikan Konsentrasi, Harmonisasi Akuntansi, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 24–35.
- Yolanda, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh kualitas laba dan pengungkapan sukarela terhadap cost of equity capital. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 883–905.
- Yushita, A. N., Rahmawati, & Triatmoko, H. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*, 9(2), 141–155.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar 68 Item Pengungkapan Sukarela (Nuryaman, 2009)

- 1) Informasi Umum Perusahaan
 1. Sejarah singkat perusahaan
 2. Struktur organisasi perusahaan
 3. Deskripsi tentang produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan
- 2) Profil Perusahaan
 1. Visi dan misi perusahaan: (i) penjelasan Visi, (ii) penjelasan misi
 2. *Statement*/uraian tujuan dan atau strategi perusahaan secara umum
 3. *Statement*/uraian tujuan dan atau strategi perusahaan aspek pemasaran
 4. *Statement*/uraian tujuan dan atau strategi perusahaan aspek finansial
 5. *Statement*/tujuan dan atau strategi perusahaan aspek sosial
 6. Uraian dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang
 7. Komposisi kepemilikan saham; (i) nama pemegang saham dan (ii) persentase kepemilikan untuk kepemilikan lebih dari 5% dan direktur dan komisaris, (iii) persentase atau jumlah kepemilikan saham masyarakat yang kurang dari 5%,
 8. Kronologis pencatatan saham dan atau efek lainnya; (i) kronologis, (ii) jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah, (iii) perubahan jumlah dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, (iv) nama bursa dimana saham/efek dicatatkan, (v) khusus untuk efek informasi peringkat efek
- 4) Ikhtisar Keuangan

1. Informasi mengenai nilai tambah dapat secara kualitatif atau kuantitatif
 2. Pernyataan mengenai kebijakan dividen selama dua tahun buku terakhir;
(i) jumlah dividen untuk masing-masing tahun, (ii) besarnya dividen kas per saham.
 3. Penjelasan dampak inflasi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang
 4. Penjelasan dampak inflasi terhadap nilai aktiva perusahaan pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang
 5. Kebijakan harga transfer
 6. Data statistik atau *trend*, (i) jumlah penjualan, (ii) harga jual per unit
 7. Data statistik pertumbuhan penjualan dalam unit
- 4) Informasi Komisaris dan Direksi Perusahaan
1. Remunerasi; (i) komisaris, (ii) direksi
 2. Uraian mengenai pembagian tanggung jawab fungsional diantara dewan komisaris dan direksi
- 5) Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan
1. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen aktiva meliputi; (i) aktiva lancar, (ii) aktiva tidak lancar, (iii) jumlah aktiva
 2. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas

elemen kewajiban meliputi: (i) kewajiban lancar, (ii) kewajiban tidak lancar, (iii) jumlah kewajiban

3. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen ekuitas
4. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahunan yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen penjualan
5. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen beban usaha; (i) harga pokok penjualan, (ii) biaya administrasi, (iii) pemasaran
6. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen laba bersih
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan serta laba operasi perusahaan minimal dalam dua tahun terakhir, atau sejak perusahaan didirikan
8. Deskripsi kinerja produksi/operasi, yaitu uraian mengenai pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan atau kontrak penjualan yang akan direalisasikan di masa yang akan datang
9. Deskripsi kinerja pemasaran secara kualitatif atau kuantitatif; (i) analisis pangsa pasar, (ii) analisis pesaing

10. Deskripsi distribusi, yaitu uraian mengenai jaringan pemasaran barang dan jasa perusahaan
11. Informasi mengenai biaya yang dipisahkan ke dalam komponen tetap dan variabel
12. Uraian perbandingan antara hasil-hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan.

6) Informasi Tentang Proyeksi dan Prospek Bisnis

1. Peramalan (proyeksi) penjualan atau *market share* dapat secara kualitatif atau kuantitatif
2. Peramalan (proyeksi) laba dapat secara kualitatif atau kuantitatif
3. Peramalan *cash flow* dapat secara kualitatif atau kuantitatif
4. Deskripsi asumsi yang mendasari proyeksi yang dibuat perusahaan
5. Deskripsi kegiatan riset dan pengembangan dapat meliputi yang telah dilaksanakan dan atau yang akan dilaksanakan meliputi: (i) kebijakan, (ii) lokasi aktivitas, (iii) jumlah personal yang dilibatkan, (iv) hasil yang dicapai/diharapkan
6. Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dan atau yang akan dilaksanakan
7. Deskripsi tentang prospek bisnis perusahaan kedepan dalam kaitannya dengan kondisi ekonomi, industri, pasar (lokal, regional, internasional) dapat secara kualitatif atau kuantitatif

7) Informasi Karyawan

1. Jumlah karyawan

2. Rincian pegawai menurut bidang pekerjaan /kompetensi
 3. Pelatihan (training) pegawai
 4. Kompensasi dan upah minimum pegawai
 5. Jaminan sosial tenaga kerja
 6. Dana pensiun karyawan
 7. Statement kebijakan perusahaan mengenai kesempatan yang sama terhadap karyawan tanpa memandang suku, agama, dan ras
 8. Uraian kondisi mengenai kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja
 9. Perubahan jumlah pegawai, penjelasan mengenai perubahan jumlah pegawai
 10. Penghargaan (reward) prestasi kerja
- 8) Kebijakan dan Tanggung Jawab Sosial
1. Jaminan kualitas produk
 2. Komplain pelanggan
 3. Sertifikasi produk tingkat nasional, internasional
 4. Deskripsi pengendalian polusi dan kerusakan lingkungan dapat secara kualitatif atau kuantitatif
 5. Menyediakan/membangun fasilitas sosial di lingkungan perusahaan
 6. Mendukung program pemerintah di bidang sosial/kesehatan masyarakat/kegiatan olah raga
 7. Beasiswa sekolah/kuliah/riset
- 9) Informasi Tata Kelola Perusahaan

1. Uraian pelaksanaan tugas komisaris meliputi; (i) frekuensi pertemuan komisaris, (ii) tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan
2. Deskripsi pelaksanaan tugas dewan komisaris
3. Jumlah komisaris independen
4. Latar belakang komisaris independen; (i) pendidikan, (ii) pengalaman
5. Jumlah komite audit
6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit
7. Deskripsi pelaksanaan tugas komite: (i) audit, (ii) nominasi, (iii) remunerasi, (iv) komite lainnya (jika ada)
8. Deskripsi tentang tugas dan fungsi sekretaris perusahaan; (i) nama, (ii) riwayat jabatan singkat atau latar belakang, (iii) uraian pelaksanaan tugas
9. Deskripsi tentang pelaksanaan satuan pengawasan intern (SPI) tentang: (i) informasi tentang keberadaannya dalam organisasi, (ii) penjelasan tentang aktivitasnya
10. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik misalnya melalui *website*, media masa, *mailing list*, buletin, dan lain- lain
11. Deskripsi tentang etika perusahaan. Memuat antara lain: (i) keberadaan aturan etika di perusahaan, (ii) deskripsi aturan etika secara umum, (iii) pelaksanaan dan penegakannya, (iv) pernyataan mengenai budaya perusahaan
12. Deskripsi tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada operasi perusahaan

Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
3	Astra International Tbk.	ASII
4	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
8	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
9	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
10	PP (Persero) Tbk.	PTPP
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
12	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
14	United Tractors Tbk.	UNTR
15	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
16	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
17	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT



Lampiran 3. Contoh Perhitungan ERC (Perusahaan AKR Corporindo Tbk. Tahun 2018)

1) Perhitungan *Cummulative Abnormal Return*

AKRA 2016					
TGL		Rit	Rmit	Arit	CAR
18/4/2017	H+5	0,0038	0,0052	-0,0014	
17/4/2017	H+4	-0,0038	-0,0070	0,0031	
13/4/2017	H+3	0,0234	-0,0049	0,0283	
12/4/2017	H+2	0,0039	0,0029	0,0010	
11/4/2017	H+1	0,0039	-0,0029	0,0068	
10/4/2017	H+0	0	-0,0016	0,0016	0,0425
7/4/2017	H-1	0,0325	-0,0047	0,0372	
6/4/2017	H-2	-0,0502	0,0006	-0,0508	
5/4/2017	H-3	0	0,0045	-0,0045	
4/4/2017	H-4	0,0319	0,0080	0,0238	
3/4/2017	H-5	0,0040	0,0069	-0,0029	

AKRA 2017					
TGL		Rit	Rmit	Arit	CAR
17/4/2018	H+5	0	-0,0002	0,0002	
16/4/2018	H+4	0	0,0026	-0,0026	
13/4/2018	H+3	-0,0088	-0,0064	-0,0024	
12/4/2018	H+2	-0,0300	-0,0079	-0,0222	
11/4/2018	H+1	0,0356	0,0056	0,0300	
10/4/2018	H+0	0,0181	0,0128	0,0053	-0,0097
9/4/2018	H-1	0,0045	0,0115	-0,0070	
6/4/2018	H-2	-0,0045	-0,0013	-0,0032	
5/4/2018	H-3	0,0138	0,0042	0,0095	
4/4/2018	H-4	-0,0396	-0,0115	-0,0281	
3/4/2018	H-5	0,0089	-0,0019	0,0107	

AKRA 2018					
TGL		Rit	Rmit	Arit	CAR
21/3/2019	H+5	-0,0042	0,0029	-0,0072	
20/3/2019	H+4	-0,0368	0,0004	-0,0372	
19/3/2019	H+3	-0,0774	-0,0045	-0,0729	
18/3/2019	H+2	-0,0093	0,0075	-0,0168	
15/3/2019	H+1	0	0,0075	-0,0075	
14/3/2019	H+0	0,0047	0,0056	-0,0009	-0,1717
13/3/2019	H-1	-0,0047	0,0037	-0,0084	
12/3/2019	H-2	0,0439	-0,0020	0,0459	
11/3/2019	H-3	-0,0284	-0,0026	-0,0258	
8/3/2019	H-4	-0,0409	0	-0,0409	
7/3/2019	H-5	0	0	0	

2) Hasil Regresi antara *Unexpected Earnings (UE)* & *CAR*

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.034	.018		1.918	.306
	UE	.115	.090	.989	6.805	.093

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Kualitas Laba (*Earnings Response Coefficient*)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	-0,191	-0,089	0,115
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	0,040	0,035	0,173
3	Astra International Tbk.	ASII	-0,032	0,089	0,151
4	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	0,030	0,023	0,017
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,001	-0,075	-0,187
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,044	-0,004	0,076
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0,040	0,099	0,076
8	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	-0,274	-0,075	0,040
9	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	0,099	0,042	0,039
10	PP (Persero) Tbk.	PTPP	0,032	0,181	-0,037
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	0,085	0,015	0,104
12	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	0,291	0,047	0,233
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	-0,056	-0,266	-0,266
14	United Tractors Tbk.	UNTR	0,076	0,013	-0,190
15	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	-0,075	-0,147	-0,197
16	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	0,040	0,035	0,089
17	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	0,039	0,059	0,179

Lampiran 5. Hasil Pengungkapan Sukarela

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	0,75	0,79	0,82
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	0,87	0,85	0,84
3	Astra International Tbk.	ASII	0,81	0,84	0,81
4	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	0,62	0,74	0,75
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,75	0,76	0,78
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,63	0,74	0,74
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0,93	0,91	0,90
8	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	0,84	0,91	0,85
9	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	0,81	0,81	0,82
10	PP (Persero) Tbk.	PTPP	0,68	0,72	0,72
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	0,88	0,90	0,91
12	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	0,75	0,76	0,79

13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	0,84	0,88	0,88
14	United Tractors Tbk.	UNTR	0,78	0,79	0,78
15	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0,79	0,82	0,79
16	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	0,90	0,90	0,87
17	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	0,88	0,85	0,82

Lampiran 6. Jumlah Komite Audit Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	3	3	3
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	4	4	4
3	Astra International Tbk.	ASII	4	4	4
4	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	3	3	3
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	3	3	3
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	3	3	3
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	3	3	3
8	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	3	3	3
9	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	3	3	3
10	PP (Persero) Tbk.	PTPP	3	3	3
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	4	4	4
12	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	3	3	3
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	3	3	3
14	United Tractors Tbk.	UNTR	3	3	3
15	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	3	3	3
16	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	3	3	3
17	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	4	4	4

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE)

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	16,5775	16,6383	16,8083
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	17,2161	17,2172	17,3128
3	Astra International Tbk.	ASII	19,3833	19,5047	19,6582
4	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	17,3996	17,6431	22,3739
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	17,1794	17,2693	17,3526
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	18,2244	13,6870	18,3854
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	16,5385	16,6259	16,7140
8	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	15,3963	15,5070	15,4322

9	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	16,7374	16,9060	17,0007
10	PP (Persero) Tbk.	PTPP	17,2570	17,5480	17,7773
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	17,6048	17,7066	17,7504
12	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	16,8510	16,8911	16,9639
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	19,0063	19,1062	19,1443
14	United Tractors Tbk.	UNTR	17,9743	18,2254	18,5715
15	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	16,6337	16,7550	16,7871
16	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	17,2526	17,6373	17,8969
17	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	17,9333	18,3994	18,6389

Lampiran 8. Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	0,066	0,060	0,033
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	0,102	0,105	0,116
3	Astra International Tbk.	ASII	0,070	0,078	0,079
4	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	0,053	0,112	0,133
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,126	0,112	0,136
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,049	0,059	0,051
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0,154	0,148	0,138
8	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	0,234	0,278	0,218
9	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	0,109	0,207	0,212
10	PP (Persero) Tbk.	PTPP	0,037	0,041	0,037
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	0,103	0,142	0,160
12	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	0,029	0,025	0,030
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	0,162	0,165	0,131
14	United Tractors Tbk.	UNTR	0,080	0,093	0,099
15	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0,262	0,265	0,262
16	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	0,037	0,030	0,035
17	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	0,030	0,043	0,037

Lampiran 9. Hasil Tabulasi Data

Kode Perusahaan	Tahun	Variabel					
		ERC	PS	KA	ROA	SIZE	PS*KA
AKRA	2016	-0,191	0,75	3	0,066	16,578	2,25
	2017	-0,089	0,79	3	0,060	16,638	2,37
	2018	0,115	0,82	3	0,033	16,808	2,46

ANTM	2016	0,040	0,87	4	0,102	17,216	3,48
	2017	0,035	0,85	4	0,105	17,217	3,40
	2018	0,173	0,84	4	0,116	17,313	3,36
ASII	2016	-0,032	0,81	4	0,070	19,383	3,24
	2017	0,089	0,84	4	0,078	19,505	3,36
	2018	0,151	0,81	4	0,079	19,658	3,24
BSDE	2016	0,030	0,62	3	0,053	17,400	1,86
	2017	0,023	0,74	3	0,112	17,643	2,22
	2018	0,017	0,75	3	0,133	22,374	2,25
ICBP	2016	0,001	0,75	3	0,126	17,179	2,25
	2017	-0,075	0,76	3	0,112	17,269	2,28
	2018	-0,187	0,78	3	0,136	17,353	2,34
INDF	2016	0,044	0,63	3	0,049	18,224	1,89
	2017	-0,004	0,74	3	0,059	13,687	2,22
	2018	0,076	0,74	3	0,051	18,385	2,22
KLBF	2016	0,040	0,93	3	0,154	16,539	2,79
	2017	0,099	0,91	3	0,148	16,626	2,73
	2018	0,076	0,90	3	0,138	16,714	2,70
LPPF	2016	-0,274	0,84	3	0,234	15,396	2,52
	2017	-0,075	0,91	3	0,278	15,507	2,73
	2018	0,040	0,85	3	0,218	15,432	2,55
PTBA	2016	0,099	0,81	3	0,109	16,737	2,43
	2017	0,042	0,81	3	0,207	16,906	2,43
	2018	0,039	0,82	3	0,212	17,001	2,46
PTPP	2016	0,032	0,68	3	0,037	17,257	2,04
	2017	0,181	0,72	3	0,041	17,548	2,16
	2018	-0,037	0,72	3	0,037	17,777	2,16
SMGR	2016	0,085	0,88	4	0,103	17,605	3,52
	2017	0,015	0,90	4	0,142	17,707	3,60
	2018	0,104	0,91	4	0,160	17,750	3,64
SMRA	2016	0,291	0,75	3	0,029	16,851	2,25
	2017	0,047	0,76	3	0,025	16,891	2,28
	2018	0,233	0,79	3	0,030	16,964	2,37
TLKM	2016	-0,056	0,84	3	0,162	19,006	5,04
	2017	-0,266	0,88	3	0,165	19,106	5,28
	2018	-0,266	0,88	3	0,131	19,144	5,28
UNTR	2016	0,076	0,78	3	0,080	17,974	2,34
	2017	0,013	0,79	3	0,093	18,225	2,37
	2018	-0,190	0,78	3	0,099	18,572	2,34

UNVR	2016	-0,075	0,79	3	0,262	16,634	2,37
	2017	-0,147	0,82	3	0,265	16,755	2,46
	2018	-0,197	0,79	3	0,262	16,787	2,37
WIKA	2016	0,040	0,90	3	0,037	17,253	4,50
	2017	0,035	0,90	3	0,030	17,637	4,50
	2018	0,089	0,87	3	0,035	17,897	4,35
WSKT	2016	0,039	0,88	4	0,030	17,933	3,52
	2017	0,059	0,85	4	0,043	18,399	3,40
	2018	0,179	0,82	4	0,037	18,639	3,28

Lampiran 10. Hasil Outpus SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics				
		kualitas laba	pengungkapan sukarela	komite audit	profitabilitas	ukuran perusahaan
N	Valid	51	51	51	51	51
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		.01149	.8108	3.24	.10922	17.50983
Mode		.040	.79	3	.037	13.687 ^a
Std. Deviation		.124348	.07110	.428	.071837	1.308368
Minimum		-.274	.62	3	.025	13.687
Maximum		.291	.93	4	.278	22.374

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

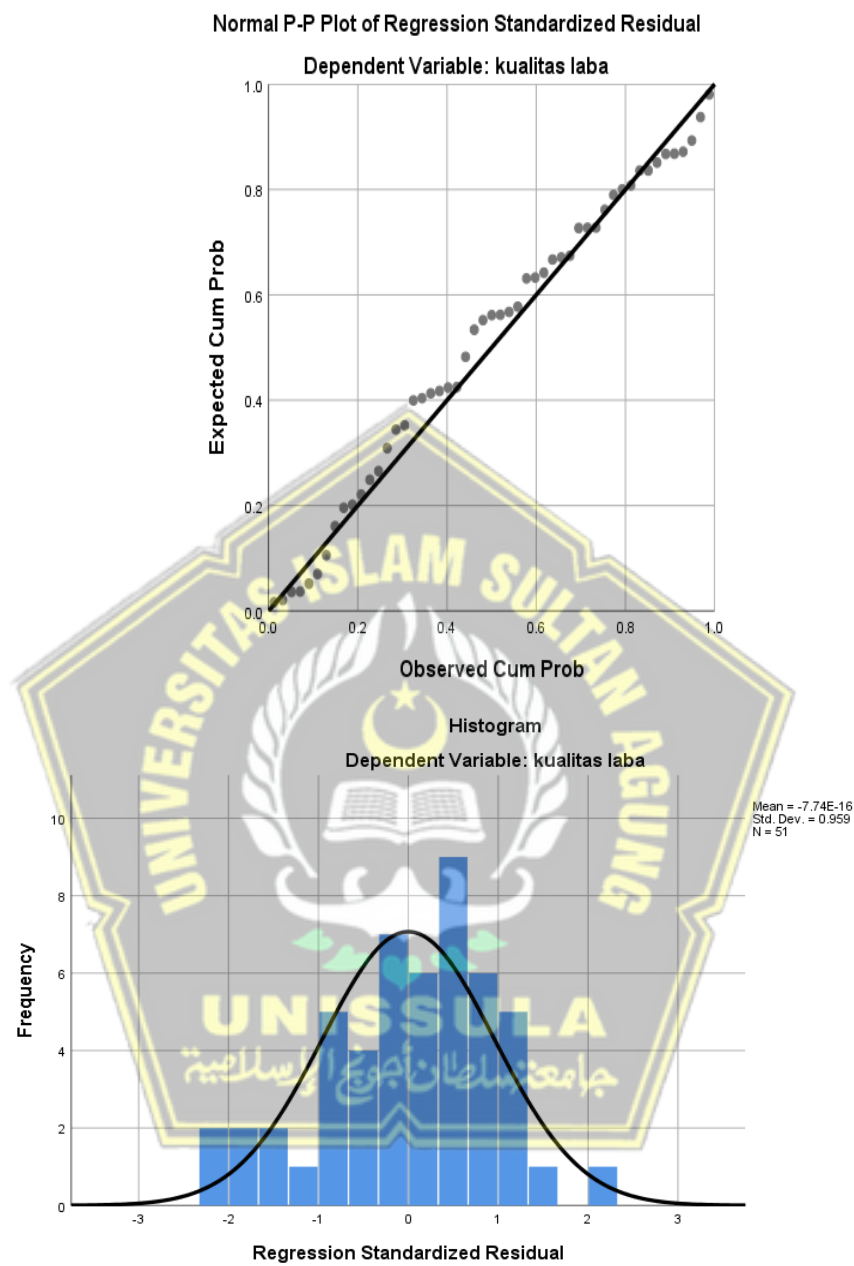
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10396563
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.060
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



3. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.074	.278		.265	.793		
	pengungkapan sukarela	.037	.253	.021	.146	.884	.726	1.378

komite audit	.075	.042	.259	1.799	.079	.733	1.364
profitabilitas	-.830	.239	-.480	-3.472	.001	.796	1.256
ukuran perusahaan	-.014	.013	-.147	-1.111	.272	.868	1.152

a. Dependent Variable: kualitas laba

4. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.301	.240	.108392	1.679

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, pengungkapan sukarela, profitabilitas, komite audit

b. Dependent Variable: kualitas laba

5. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi dengan Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.309	.247	.10307	2.067

a. Predictors: (Constant), LAG_ROA, LAG_KA, LAG_SIZE, LAG_PS

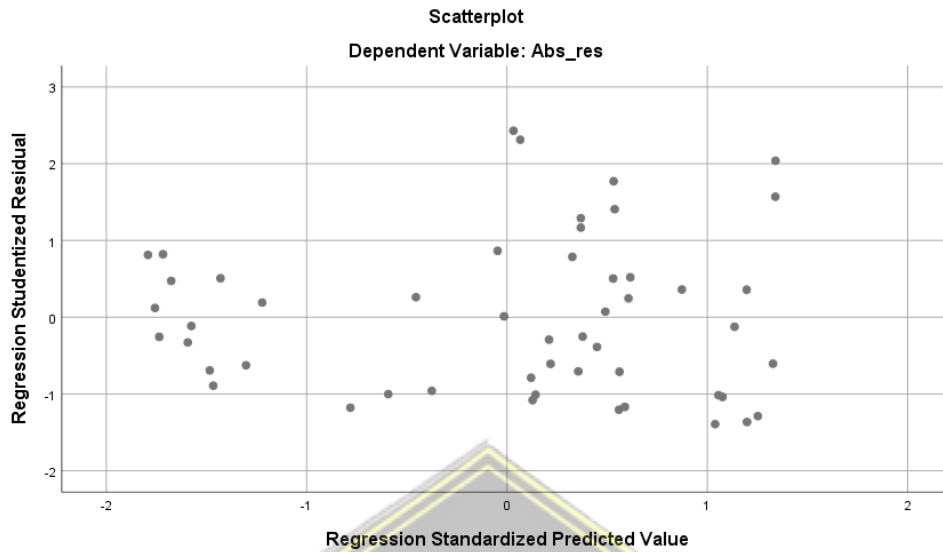
b. Dependent Variable: LAG_ERC

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.083	.160		.519	.606
	pengungkapan sukarela	.100	.146	.115	.685	.497
	komite audit	-.036	.024	-.251	-1.496	.142
	profitabilitas	.002	.138	.002	.015	.988
	ukuran perusahaan	.002	.007	.043	.276	.784

a. Dependent Variable: Abs_res



7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.525	.337	-1.560	.126
	pengungkapan sukarela	.730	.343	2.129	.039
	komite audit	.066	.039	1.698	.096
	moderasi ps_ka	-.073	.026	-2.788	.008
	ukuran perusahaan	.003	.013	.218	.829
	profitabilitas	-.992	.231	-4.300	.000

a. Dependent Variable: kualitas laba

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.338	.101198

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, moderasi ps_ka, komite audit, ukuran perusahaan, pengungkapan sukarela

9. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.312	5	.062	6.099	.000 ^b
	Residual	.461	45	.010		
	Total	.773	50			

- a. Dependent Variable: kualitas laba
 b. Predictors: (Constant), profitabilitas, moderasi ps_ka, komite audit, ukuran perusahaan, pengungkapan sukarela

10. Hasil Uji Statistik t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.525	.337		-1.560	.126
	pengungkapan sukarela	.730	.343	.417	2.129	.039
	komite audit	.066	.039	.229	1.698	.096
	moderasi ps_ka	-.073	.026	-.515	-2.788	.008
	ukuran perusahaan	.003	.013	.030	.218	.829
	Profitabilitas	-.992	.231	-.573	-4.300	.000

- a. Dependent Variable: kualitas laba

